

Peningkatan Hasil Belajar PAK dengan Metode PBL Berbantuan Metode Reward Kelas V SDN 101791 Deli Serdang

Heri Septian Berutu^{1*}, Andarweni Astuti²

SDN 101791 Patumbak Kampung, Kab. Deli Serdang, Indonesia^{1*}

STPKat Santo Fransiskus Asisi Semarang, Indonesia²

Alamat: Jl. Pertahanan Gg. Puskesmas, Sigara Gara, Kec. Patumbak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20361

Korespondensi Penulis: heriseptian13@gmail.com

Abstract. *This research is motivated by the problem, namely the low learning outcomes of students in Catholic Religion subjects regarding the subject of women and men being called to develop. The low learning outcomes of students are caused by various factors, including teachers still using domination methods in the learning process, causing the learning process to become passive and boring, also causes low student learning outcomes. In connection with the problems above, through the Problem Based Learning method, it is hoped that the right way to improve the quality of Catholic Religion learning at SDN 101791 Deli Serdang is to improve student learning outcomes with the help of Reward media. It is hoped that it can improve student learning outcomes regarding the material Women and Men are Called to Develop. The method used in this research is classroom action research (PTK), using the classroom action research model from Kemmis & McTaggart which consists of four stages, namely: planning, implementation, observation and reflection. These four stages were carried out in two research cycles where each cycle focused on material about Women and Men Called to Develop using the PBL method. This research was carried out at SDN 101791 Deli Serdang with research subjects being class V students. The aim of this research is to find out whether the use of the Problem Based Learning model assisted by Reward media can increase the creativity of Phase C students in class V on the material Women and Men Are Called to Develop. And to find out how the use of the Problem Based Learning model assisted by Reward media can improve student learning outcomes. The results of the research in Chapter IV which has been presented in two cycles, and which have been analyzed, can be concluded that the Problem Based Learning model can increase the creativity of Phase C students with the help of Reward Material: Women and Men Are Called to Develop, with an average student score of 77.75 in cycle 1 and cycle 2 there was an increase in the student average to 90.37, thus the student's independent learning results increased by 25% from the observation results of Cycle 1 and cycle 2, so reward media can improve student learning outcomes. The material for women and men is called to develop.*

Keywords: *Problem Based Learning, Reward, Creativity*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan yaitu rendahnya Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Agama Katolik tentang Materi perempuan dan laki-laki dipanggil untuk berkembang, Rendahnya Hasil Belajar siswa disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya guru masih menggunakan metode dominasi dalam proses pembelajaran sehingga menyebabkan proses pembelajaran menjadi pasif dan membosankan, juga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. **Sehubungan** dengan permasalahan di atas, melalui metode Problem Based Learning ini diharapkan memperoleh cara yang tepat untuk perbaikan mutu pembelajaran Agama Katolik di SDN 101791 Deli Serdang dalam meningkatkan Hasil Belajar siswa berbantuan media Reward. diharapkan dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa tentang Materi Perempuan dan Laki-Laki Dipanggil Untuk Berkembang. **Metode** yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dengan menggunakan model penelitian tindakan kelas dari Kemmis & McTaggart yang terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Keempat tahapan tersebut dilaksanakan dalam dua siklus penelitian dimana tiap siklus difokuskan pada materi tentang Perempuan dan Laki-Laki Dipanggil untuuk Berkembang dengan menggunakan metode PBL. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 101791 Deli Serdang dengan subjek penelitian siswa kelas V. **Tujuan** dari penelitian ini Untuk mengetahui apakah penggunaan model Problem Based Learning berbantuan media Reward dapat meningkatkan Kreatifitas siswa Fase C di kelas V pada materi Perempuan dan Laki-Laki Dipanggil Untuk Berkembang mengalami peningkatan. Serta Untuk mengetahui bagaimana penggunaan model Problem Based Learning berbantuan media Reward dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. **Hasil** penelitian pada Bab IV yang telah dipaparkan dalam dua siklus, serta yang telah dilakukan analisis dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning dapat meningkatkan Kreatifitas peserta didik Fase C dengan berbantuan Reward Materi Perempuan dan Laki-Laki Dipanggil untuk Berkembang adalah rerata nilai siswa 77,75 pada siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan rerata siswa menjadi 90,37 dengan demikian hasil belajar kemandirian siswa mengalami peningkatan sebesar 25% dari hasil observasi Siklus 1 dan siklus 2, maka media reward dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi perempuan dan laki-laki dipanggil untuk berkembang.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Reward, Kreatifitas

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 yakni Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, menegaskan bahwa Konsep Merdeka Belajar mengedepankan kebebasan dan fokus utama kepada setiap peserta didik untuk mengatur sendiri pilihan belajar mereka masing-masing. Mengingat, kemampuan setiap peserta didik berbeda-beda. (Marjohan dkk, 2022).

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran Intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Adapun Karakteristik Kurikulum Merdeka yaitu dengan Pengembangan *Soft Skills* dan Karakter, Fokus pada Materi Esensial, dan Pembelajaran yang *fleksibel*. Pendidikan agama dimaksud untuk membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta meningkatkan nilai-nilai spiritual pada peserta didik.

Situasi Profil Demografis guru di SDN 101791 Deli Serdang menunjukkan bahwa 50% dari guru kurang mampu menciptakan pembelajaran PAK yang kreatif dengan pemanfaatan media *reward*. Oleh karena itu, mereka perlu mendapat pendampingan yang benar. Membelajarkan materi pribadi dan lingkungan adalah tepat untuk membekali mereka yang masih remaja. Akan tetapi membelajarkan materi pada anak yang sedang mengalami transisi adalah tidak mudah. Tentu saja membutuhkan pendekatan yang tepat untuk membelajarkan materi tersebut. Pada saat belajar, siswa cenderung menghafal. Begitu juga saat mempelajari materi "Perempuan dan Laki-laki Dipanggil untuk Berkembang" siswa cenderung menghafal dan tidak memaknai isinya. Jadi walaupun sudah mempelajari materi tersebut, tingkah laku dan pemahaman merekapun tidak tampak perubahan dan peningkatannya.

Alternatif pemecahan masalah yang digunakan untuk mengatasi beberapa keterbatasan yang ditemukan di SDN 101791 Patumbak Kampung yaitu penelitian ini akan menerapkan model pembelajaran PBL agar implementasi untuk peningkatan hasil belajar PAK dapat terwujud, dengan berbantuan / pemberian *Reward*. Menurut *Ngalim Purwanto*, *reward* berarti salah satu alat untuk mendidik siswa agar merasa senang karena perbuatan dan pekerjaannya mendapat penghargaan. Metode *Reward* yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu alat pendidikan atas usaha pendidikan untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan, memperbaiki perilaku dan budi pekerti sebagai sebuah konsekuensi sesuai perbuatan siswa. Jadi siswa diberi pujian atau penghargaan jika dia

melakukan hal-hal yang baik dan mencapai hasil. Dengan pemberian *reward* ini diharapkan siswa lebih tertarik mengikuti pelajaran PAK.

Hasil dari penelitian ini, diharapkan bahwa model PBL berbantuan reward dapat meningkatkan hasil belajar PAK pada kelas V SDN 101791 PAumbak Kampung, secara khusus pada materi “Perempuan dan Laki-Laki Dipanggil Untuk Berkembang” ini diharapkan siswa mampu menemukan diri, mengenal dan menerima diri sebagai laki-laki dan perempuan yang mengalami perkembangan, serta mampu membentuk dirinya menjadi pribadi yang utuh dan saling menghargai serta bekerja sama.

2. KAJIAN TEORI

Peningkatan Hasil Belajar

Pendidikan memiliki tujuan untuk bisa mempersiapkan dan menempa seseorang di dalam memecahkan suatu masalah atau problem kehidupan, pada saat sekarang atau pada masa yang akan datang datang (Asniadarni, 2018; Novika Auliyana et al., 2018). Siswa atau peserta didik juga diharapkan mampu menyelesaikan permasalahannya di dalam kehidupan sehari-hari, serta menghadapi masalah ketika di lingkungan masyarakat (Santoso, 2015; Winoto & Prasetyo, 2020).

Hasil belajar dapat juga dimaknai dengan dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar” adapun makna atau pengertian hasil (Product) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional (Purwanto: 44). Dengan memperhatikan berbagai teori diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang dipengaruhi oleh faktor diri sendiri dan lingkungan.

Kurikulum Merdeka Fase C

Fase C berdasarkan Elemen meliputi:

Peserta didik: Peserta didik diharapkan mampu memahami dirinya baik itu sebagai perempuan atau laki-laki yang secitra dengan Allah, yang sederajat dan saling melengkapi. Peserta didik juga diharapkan untuk mampu memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia dan bangga sebagai bangsa Indonesia, menyadari diri sebagai warga dunia, sehingga terdorong dan terpanggil untuk melakukan kegiatan dialog antar umat beragama dan berkepercayaan.

Yesus Kristus: Mampu mengenal tokoh-tokoh yang terdapat pada Perjanjian Lama (Daud sebagai pemimpin, Salomo yang bijaksana dan Ester perempuan pemberani) dan tokoh Perjanjian Baru (Maria dan Elisabet); meneladan Yesus yang taat kepada Allah, Yesus

yang mengajarkan pengampunan dan memanggil orang berdosa; memahami Yesus yang menderita, wafat, dan bangkit, serta mengutus Roh Kudus untuk menguatkan para rasul, dan semua orang yang percaya. Peserta didik juga diharapkan mampu mengenal kisah jatuh bangun Israel di bawah bimbingan nabi Elia, nabi Amos pejuang keadilan, nabi Yesaya yang menubuatkan kedatangan juru selamat, mengenal kisah Yesus yang mewartakan kerajaan Allah dengan kata-kata, tindakan, dan seluruh pribadinya.

Gereja: Peserta didik diharapkan mampu untuk mewujudkan iman dalam hidup sehari-hari, dengan cara terlibat dalam hidup menggereja, hidup bersama yang dijiwai Roh Kudus. Peserta didik juga diharapkan mampu memahami Gereja yang Satu, Kudus, Katolik, dan Apostolik, serta persekutuan para kudus.

Masyarakat: Peserta didik terlibat dalam pelestarian lingkungan, dan mengembangkan sikap jujur. Peserta didik dapat bertindak menurut hati nurani, menegakkan keadilan, dan mewujudkan semuanya ini dalam hidupnya sehari-hari sebagai orang beriman kristiani.

Profil Pelajar Pancasila Profil pelajar Pancasila yaitu:

- a. Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak mulia. Memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia yakni: Akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam dan akhlak bernegara.
- b. Dimensi Berkebhinekaan Global: yakni mampu mempertahankan budaya atau keluhuran bangsa namun tetap terbuka terhadap budaya-budaya luar. Adapun elemen kunci dari berkebhinekaan global yakni: Mampu mengenal dan menghargai budaya, mampu menjalin dialog atau komunikasi dalam berinteraksi dengan sesama berefleksi dan mampu membangun sebuah tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan.
- c. Bergotong royong: yaitu kemampuan untuk mampu melakukan atau melaksanakan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela (tanpa pamrih). Segi positif dari bergotong royong adalah agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.
- d. Mandiri: Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.
- e. Bernalar kritis: Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran,

merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam mengambil keputusan.

- f. Dimensi kreatif: Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif yakni diharapkan mampu menghasilkan suatu gagasan yang orisinal (asli), serta mampu menghasilkan suatu karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluasan berpikir dalam mencari alternatif atau solusi dalam suatu permasalahan.

Metode *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan *Reward*

Model Pembelajaran *Problem based learning* adalah suatu pembelajaran yang berbasis dengan metode untuk memperkenalkan peserta didik pada suatu kasus yang berkaitan dengan materi yang dibahas. Peserta didik mencari solusi cara menyelesaikan masalah yang tengah dihadapi dalam proses pembelajaran melalui diskusi kelompok. Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang berfokus terhadap masalah, yaitu model pengajaran/pembelajaran dimana adanya permasalahan nyata sebagai acuan bagi para peserta didik dalam belajar, berpikir kritis dan mengasah suatu keterampilan di dalam memecahkan suatu masalah serta dalam memperoleh pengetahuan (Lidiana et al., 2018; Patandung, 2017).

Kelebihan Model *Problem Based Learning* (PBL).

- a. Dapat menambah atau meningkatkan keterampilan peserta didik untuk dapat lebih terampil di dalam menghadapi, melakukan dan menemukan pemecahan dalam suatu masalah.
- b. Membuat siswa semakin mampu untuk bertaqwa, berakhlak mulia dan bergotong royong dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Kekurangan Model *Problem Based Learning* (PBL).

- a. Proses pelaksanaannya butuh waktu yang lama
- b. Membutuhkan kemampuan Guru untuk mendorong kerja sama siswa dalam kelompok secara efektif.

Menurut Slameto (2010:171), *reward* merupakan suatu penghargaan yang diberikan guru kepada siswa sebagai hadiah karena siswa tersebut telah berperilaku baik dan sudah berhasil melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan baik. Purwanto (2011:182) mengatakan *reward* adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Sejalan dengan itu Hamalik (2009:184) mengatakan bahwa *reward* memiliki tujuan untuk membangkitkan atau mengemban minat, *reward* ini hanya berupa alat untuk membangkitkan minat saja bukanlah sebagai tujuan. Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah bahwa seseorang akan

menerima penghargaan setelah melakukan pembelajaran dengan baik dan akan melakukan pembelajaran sendiri di luar kelas. Reward juga bisa dikatakan sebagai motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswanya (Sardiman 2007:92)

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa *reward* adalah segala sesuatu yang berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan yang diberikan untuk siswa karena telah berperilaku baik, mendapat hasil atau telah berhasil melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan baik sehingga siswa senantiasa termotivasi untuk mengulang perbuatannya kembali.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

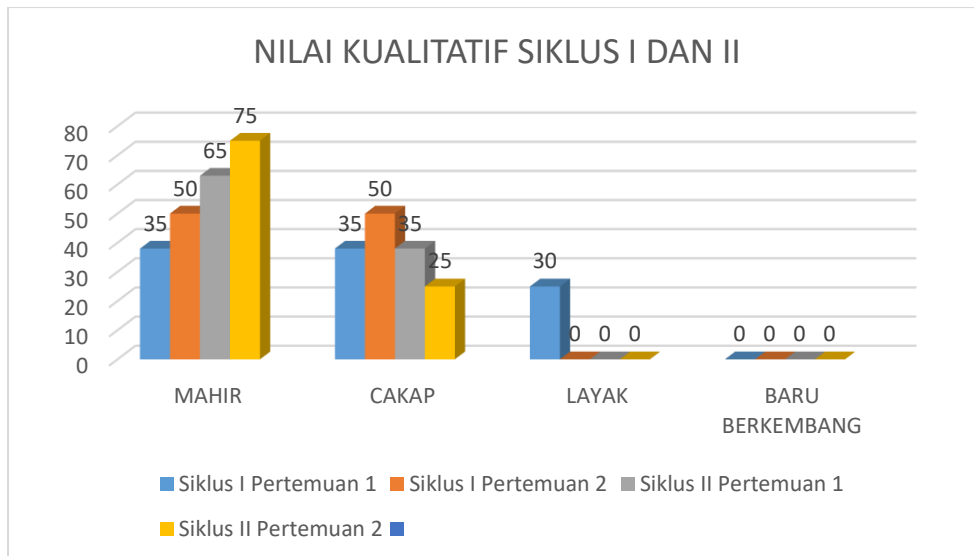
Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

a. Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila

Penelitian yang telah dilakukan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahap pengamatan yang merupakan salah satu langkah dalam penelitian telah menghasilkan data yang menunjukkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti yang berkaitan dengan penerapan profil pelajar pancasila (P3). Berikut ini tabel yang menunjukkan peningkatan hasil belajar profil pelajar pancasila dimensi Kreatif. Elemen: Menghasilkan gagasan yang orisinal. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti kelas V Fase C SDN 101791 Deli Serdang.

Tabel 1. Perbandingan Data Observasi Nilai Kualitatif P3 Siklus I dan II

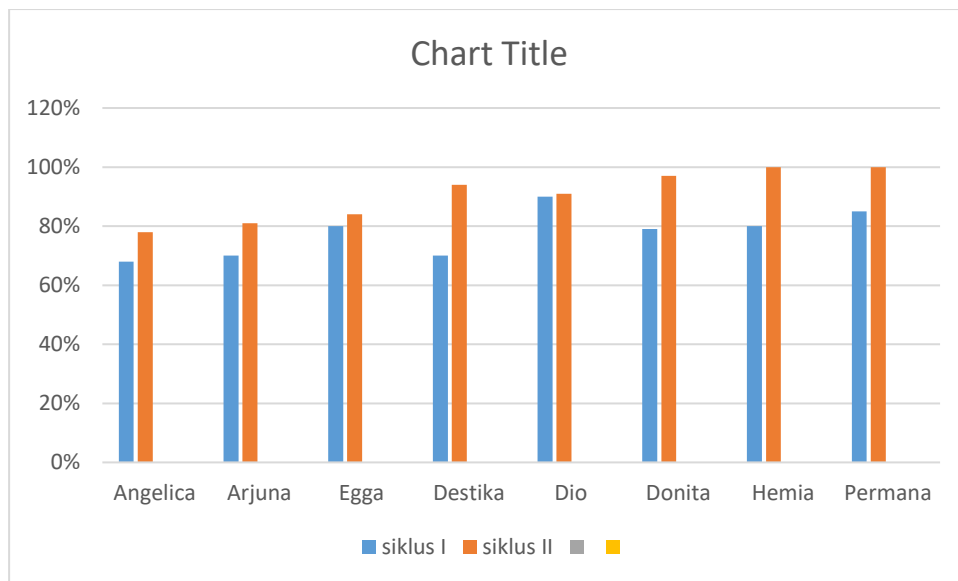
No	Nilai Kualitatif	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	MAHIR	35%	50 %	65%	75 %
2	CAKAP	35%	50%	35%	25 %
3	LAYAK	30%	0	0	0
4	BARU BERKEMBANG	0	0	0	0



Gambar 1. Perbandingan Data Observasi Nilai Kualitatif P3 Siklus I dan II

Tabel 2. Perbandingan Hasil Observasi Karakter P3 Siklus I dan II

No	Indikator	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Mengerjakan tugas kelompok secara kreatif dan aktif	47 %	50 %	72 %	75 %
2	Memberikan alternatif secara kreatif dan aktif dalam pembelajaran	53 %	69 %	72 %	81 %
3	Seluruh perhatian diarahkan pada materi /presentasi	69 %	75 %	75 %	84 %
4	Berlatih melakukan kerjasama (berada dalam tugas, mengambil giliran, bertanya, mendengarkan secara aktif, memberikan dan menghargai)	84 %	88 %	91 %	94 %
5	Mengikuti kegiatan diskusi/presentasi secara aktif dan kreatif	88 %	88 %	97 %	97 %
6	Memahami sudut pandang orang lain	84 %	88 %	100 %	100 %
7	Memberikan pendapat/gagasan yang argumentatif	88 %	91 %	94 %	100 %
8	Pertanyaan yang diajukan relevan dengan materi yang diajarkan.	84 %	88 %	100 %	100 %
RERATA		75 %	79 %	88 %	91 %



Gambar 2. Perbandingan Hasil Observasi Karakter P3 Siklus I dan II

Berdasarkan data yang telah ditampilkan tabel dan grafik di atas dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu penarikan kesimpulan. Berikut ini penarikan kesimpulan dilakukan baik secara keseluruhan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti maupun indikator-indikator yang melingkupinya.

1) Indikator Mengerjakan tugas kelompok secara kreatif dan aktif

Terjadi peningkatan skor hasil belajar pada indikator mengerjakan tugas kelompok secara kreatif dan aktif pada siklus I sebesar 47% dan 50% serta siklus II sebesar 72% dan 75%. Dari data tersebut tampak peningkatan persentase skor hasil tahapan siklus I ke siklus II berturut-turut sebesar 3%, 22% dan 3%. Jadi, peningkatan dari tahapan siklus I ke siklus II sebanyak 31%. Dalam pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* berbantuan *reward* pada pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti kelas V menjadi lebih terkondisi bagi peserta didik untuk mengerjakan soal yang diberikan guru secara tuntas dengan sungguh-sungguh.

2) Indikator Memberikan alternatif secara kreatif dan aktif dalam pembelajaran

Skor indikator memberi alternatif solusi pada siklus I sebesar 53% dan 69%, siklus II sebesar 72% dan 81%. Data persentase peningkatan skor hasil belajar pada tahapan siklus I ke siklus II berturut-turut sebesar 16%, 3% dan 9%. Jadi total peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 28%. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran dari tahapan siklus I dan siklus II, dapat dilihat bahwa pada tahapan siklus I sebagian peserta didik tidak

bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan. Peserta didik lebih memilih untuk bertanya kepada teman daripada guru. Hal ini disebabkan karena peserta didik merasa lebih mudah memahami materi dengan bahasa yang digunakan temannya saat menjelaskan. Hal ini juga dikarenakan pada siklus I, materi yang diberikan sebagian besar bersifat teori dan sumber yang peserta didik miliki juga sudah tercakup materi yang diajarkan, sehingga peserta didik merasa tidak perlu untuk mengajukan pertanyaan terhadap materi yang diajarkan. Pada siklus I pertemuan 2 memberikan pengaruh kepada peserta didik untuk bertanya kepada guru dimana soal yang harus dikerjakan peserta didik pada dasarnya dasar-dasar alkitabiah mengenai keunikan diri dimana peserta didik dituntut untuk bertanya kepada guru karena soal yang diberikan memiliki kompleksitas lebih tinggi dan peserta didik belum biasa menghadapinya. Kesulitan yang dihadapi akan didiskusikan oleh kelompok tersebut kemudian apabila dalam diskusi belum ditemukan jawabannya, mereka akan berusaha untuk mencari pemecahannya dengan bertanya kepada guru, sehingga solusi menghadapi kesulitan peserta didik meningkat. Pada siklus II peserta didik sudah terbiasa untuk bertanya jika mengalami kesulitan sehingga di siklus II ini indikator memberikan alternative solusi menghadapi kesulitan sudah sangat mengalami peningkatan dibandingkan pada tahapan siklus I.

3) Indikator Seluruh perhatian diarahkan pada materi /presentasi

Terjadi peningkatan skor hasil belajar pada indikator seluruh perhatian diarahkan pada materi/ presentasi pada siklus I sebesar 69% dan 75%, siklus II sebesar 75% dan 84%. Maka persentase peningkatan skor hasil tahapan siklus I ke siklus II berturut-turut sebesar 6%, 0% dan 9%, sehingga peningkatan dari tahapan siklus I ke siklus II sebanyak 15%. Pada proses pembelajaran ini adanya penayangan video pembelajaran yang terkait dengan materi serta diskusi kelompok yang didalamnya mampu menciptakan pembelajaran yang menarik, bermakna dan memberi tantangan sehingga peserta didik memiliki hasil terhadap pembelajaran.

4) Indikator Berlatih melakukan kerjasama (berada dalam tugas, mengambil giliran, bertanya, mendengarkan secara aktif, memberikan gagasan dan menghargai pendapat)

Pada skor hasil indikator Berlatih melakukan kerjasama (berada dalam tugas, mengambil giliran, bertanya, mendengarkan menunjukkan pada siklus I sebesar 84%, 88 % dan siklus II sebesar 91% 94%, sehingga peningkatan skor hasil

belajar pada tahapan siklus I ke siklus II berturut-turut 4%, 3% dan 3% maka peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 10%. Pada siklus I peserta didik merasa perlu melakukan kerja kelompok dalam memecahkan masalah pada setiap soal yang diberikan guru kepada kelompoknya, karena soal yang diberikan tidak hanya berupa teori namun melainkan berupa permasalahan sehingga peserta didik merasa perlu bertukar pendapat kepada teman kelompoknya agar pekerjaannya dapat dengan mudah diselesaikan. Pada siklus II peserta didik lebih percaya diri menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Nampak indikator mengutamakan kemamusiaan terlihat sangat baik dan meningkat.

5) Indikator Mengikuti kegiatan diskusi/presentasi secara aktif dan kreatif

Terjadi peningkatan skor hasil belajar pada indikator mengikuti kegiatan diskusi/presentasi secara aktif dan kreatif pada siklus I sebesar 88% dan siklus II sebesar 97%. Berdasarkan persentase peningkatan skor hasil tahapan siklus I ke siklus II sebanyak 11%. Hal ini terlihat dari upaya yang dilakukan peserta didik dalam mengikuti kegiatan diskusi/presentasi secara aktif dan kreatif. Dari sinilah menunjukkan besarnya semangat peserta didik dalam mengikuti pelajaran PAK..

6) Indikator Memahami sudut pandang orang lain

Terjadi peningkatan skor hasil belajar pada indikator memahami sudut pandang orang lain pada siklus I sebesar 84%, 88% dan siklus II sebesar 100%, 100%. Nampak persentase peningkatan skor hasil tahapan siklus I ke siklus II berturut-turut sebesar 4%, 12% dan 0% sehingga peningkatan dari tahapan siklus I ke siklus II sebanyak 16%. Pada tahapan pada siklus I terjadi peningkatan pemahaman peserta didik dalam memahami sudut pandang orang lain. Peserta didik telah merasa menikmati proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan *reward*, dan pada siklus II peserta didik peserta didik dalam diskusi kelompok semakin mampu memahami sudut pandang orang lain dan semakin belajar untuk saling menghargai.

7) Indikator Memberikan pendapat/gagasan yang argumentatif

Terjadi peningkatan skor hasil belajar pada indikator memberikan pendapat/gagasan yang argumentatif, siklus I sebesar 88%, 91% dan siklus II sebesar 94%, 100%. Jadi persentase peningkatan skor hasil siklus I ke siklus II berturut-turut sebesar 3%, 3% dan 6% maka peningkatan dari tahapan siklus I ke siklus II sebanyak 12%. Indikator ini terlihat dari upaya yang dilakukan peserta didik dalam bertukar pikiran dalam mengerjakan tugas dari guru.

8) Indikator Pertanyaan yang diajukan relevan dengan materi yang diajarkan

Terjadi peningkatan skor hasil belajar pada indikator pertanyaan yang diajukan relevan dengan materi yang diajarkan pada siklus I sebesar 84%, 88% dan siklus II sebesar 100%, 100%. Data persentase peningkatan skor hasil tahapan siklus I dan siklus II berturut-turut sebesar 4%, 12%, dan 0% sehingga peningkatan dari tahapan siklus I ke siklus II sebanyak 16%. Pada siklus I terjadi peningkatan semangat peserta didik dalam mengajukan pertanyaan yang relevan dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dengan semangat, karena peserta didik telah merasa menikmati proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan *reward* dan pada siklus II peserta didik mengerjakan tugas-tugas dengan giat dan mampu mengajukan pertanyaan dengan sangat baik dan relevan. Sehingga peserta didik menjadi semakin semangat dalam mengikuti proses pembelajaran PAK. Proses pembelajaran yang lancar, diskusi yang hidup, memperlihatkan indikator pertanyaan yang diajukan dalam pembelajaran relevan dengan materi yang diajarkan.

Dari pembahasan hasil penelitian mengenai hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti baik melalui observasi Profil Pelajar Pancasila dimensi Kreatif. Elemen: Menghasilkan gagasan yang orisinal, dapat disimpulkan mengalami peningkatan pada tiap indikatornya walaupun masih terdapat beberapa yang belum memenuhi harapan kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) yang telah ditentukan terutama pada siklus I. Hal ini dikarenakan setiap peserta didik belum memiliki pemahaman yang sama tentang proses pembelajaran *problem based learning* berbantuan *reward* dalam pelajaran PAK.

1) Hasil Tes Kognitif

Selain penarikan kesimpulan atas indikator hasil belajar profil pelajar pancasila (P3) dimensi Kreatif. Elemen: menghasilkan gagasan yang orisinal, diberikan kesimpulan mengenai peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan *reward*. Hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru hanya dibatasi untuk penilaian kognitif Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan materi perempuan dan laki-laki dipanggil untuk berkembang dan Perempuan dan laki-laki dipanggil untuk saling melengkapi. Berikut hasil belajar peserta didik kelas V dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan *reward*.

Tabel 3. Data Statistik Deskriptif Belajar PAK dan Perubahan skor dari Siklus I ke Siklus 2

NO	NAMA	SIKLUS 1	SIKLUS 2	PERUBAHAN
1	Angelica D. Sinaga	68	76	8
2	Arjuna Bennyardi	70	81	11
3	Egga Alfantimus	80	84	4
4	Destika Barasa	70	94	24
5	Dio Arapenta	90	91	1
6	Donita W. Simamora	79	97	18
7	Hemia Bukit	80	100	20
8	Permana	85	100	15
	RERATA	77,75	90,37	12,62

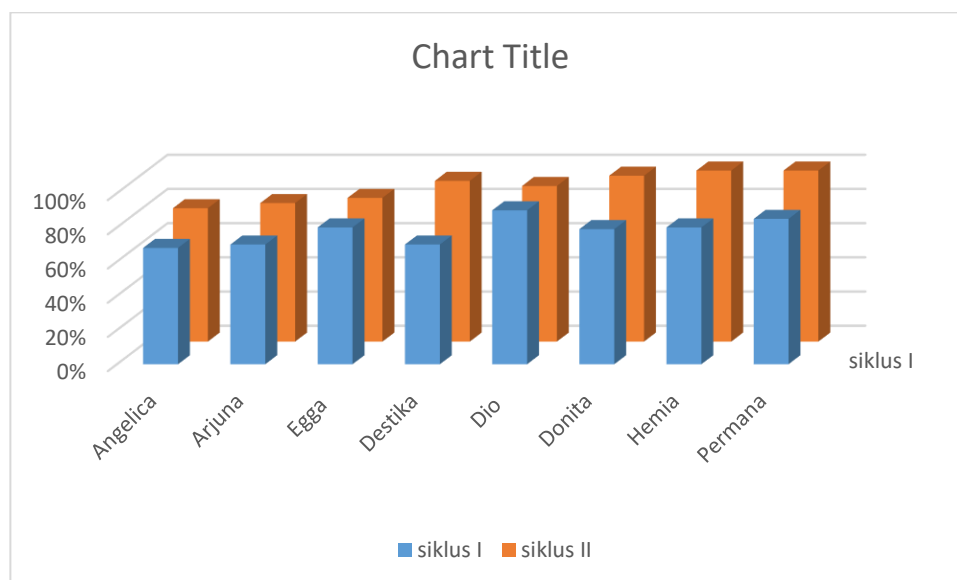


Diagram 3. Data Statistik Deskriptif Belajar PAK dan Perubahan skor dari Siklus I ke Siklus 2

Dari data yang diperoleh, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *post test* pada tahap siklus I yaitu 81 kemudian terjadi peningkatan menjadi 89 pada *post test* siklus II. Peningkatan terlihat signifikan untuk peserta didik yang membutuhkan perhatian dan bimbingan dari guru dan teman kelas. Hal ini terlihat dari peserta didik yang meningkat cukup tinggi sebesar 16%. Peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini disebabkan sering terjadi interaksi antara guru dan peserta didik serta antara peserta didik dan peserta didik dalam proses pembelajaran yang berlangsung sehingga meningkatkan hasil dan pemahaman terhadap materi yang diberikan menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian yaitu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi

Pekerti di SD Negeri 101791 Deli Serdang. Dari data yang diperoleh juga terlihat secara individu, hasil belajar keamanan pangan peserta didik juga telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara individu dan keseluruhan terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti peserta didik dengan menggunakan model *problem based learning*.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang telah dilakukan dengan menerapkan metode *problem based learning* berbantuan *reward* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti materi perempuan dan laki-laki dipanggil untuk berkembang dan perempuan dan laki-laki saling melengkapi di kelas V SD Negeri 101791 Deli Serdang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Penerapan Metode *Problem based learning* Berbantuan *reward* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di Kelas V SD Negeri 101791 Deli Serdang.

Penerapan metode *problem based learning* berbantuan *reward* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti kelas V di SD Negeri 101791 Deli Serdang berjalan lancar. Hasil pembelajaran pendahuluan masih kondusif pada siklus pertama dan kedua. Hasil pembelajaran kegiatan inti pada siklus I pertemuan 1 peserta didik masih belum aktif dalam memecahkan masalah tetapi pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan keaktifan dan mulai memahami istilah-istilah asing, peserta didik mulai mampu mengaitkan teori dengan kegiatan sehari-hari. Pada siklus ke dua peserta didik lebih aktif lagi dalam memecahkan masalah dalam kegiatan ini peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya sehingga proses diskusi pembelajaran berjalan dengan lancar.

Hasil observasi aktivitas pembelajaran profil pelajar pancasila (P3) dimensi Kreatif. Elemen: menghasilkan gagasan yang orisinal, Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan metode *problem based learning* berbantuan *reward* pada siklus pertama dan kedua terlaksana dengan baik. Pada tahap siklus pertemuan 1 aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti aktivitas pembelajaran aku pribadi unik dengan metode *problem based learning* berbantuan *reward* terlaksana 90 menit dengan rincian: 15 menit kegiatan pendahuluan, 65 menit kegiatan inti dan 10 menit kegiatan penutup. Sedangkan pada siklus 1 pertemuan 2 terlaksana 88 menit dengan rincian: 8 menit kegiatan pendahuluan, 50 menit kegiatan inti dan 30 menit kegiatan penutup. Aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi

Pekerti dengan metode *problem based learning* berbantuan kancing gemerincing sebagai media interaktif pada tahap siklus II pertemuan 1 terlaksana 90 menit dengan rincian: 10 menit kegiatan pendahuluan, 60 menit kegiatan inti dan 20 menit kegiatan penutup. Pembelajaran pada tahap siklus II pertemuan 2 terlaksana 90 menit dengan rincian: 10 menit kegiatan pendahuluan, 50 menit kegiatan inti dan 30 menit kegiatan penutup.

Berdasarkan teori dari Asis Saefuddin dkk (2014) bahwa langkah-langkah penerapan metode *problem based learning* ada 5 tahapan yaitu mengorientasi peserta didik terhadap masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. penelitian yang dilakukan oleh, Leonardus Baskoro Pandu Y tahun 2015 menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan nilai dan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas, menunjukkan bahwa penerapan metode *problem based learning* berbantuan *reward* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti berjalan lancar sesuai dengan langkah-langkah *problem based learning*. Menurut pendapat peneliti, aktivitas pembelajaran dapat berjalan lancar disebabkan beberapa faktor, antara lain: kemampuan guru dalam menjelaskan materi dapat dimengerti peserta didik, media pembelajaran yang digunakan, dan kasus yang diambil sebagai bahan diskusi berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan-kegiatan tersebut didukung dengan fasilitas sekolah yang cukup lengkap seperti Smart TV (Android TV), computer dan jaringan internet. Penerapan metode *problem based learning* berbantuan kancing gemerincing sebagai media interaktif yang berbasis pada pembelajaran abad 21 dan penilaian karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) ini juga sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang menjadi salah satu kurikulum yang diterapkan di SD Negeri 101791 Deli Serdang.

- b. Perubahan Hasil Belajar Peserta didik Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di Kelas V SD Negeri 101791 Deli Serdang, Menerapkan Metode *Problem based learning* Berbantuan *reward*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Cholic dkk. tahun 2022 menunjukkan bahwa penerapan metode *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Sedangkan penelitian dari Erlando Doni Sirait tahun 2016 menunjukan bahwa hasil belajar berpengaruh terhadap minat belajar

sebesar 49,8%. Dengan demikian, dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa cara untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan *reward*, yaitu menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai kepada peserta didik, semakin jelas tujuan belajar yang disampaikan kepada peserta didik maka semakin besar pula hasil belajar dalam belajar, membuat kelompok diskusi untuk merencanakan suatu ide yang akan direalisasikan kepada kelompok lain, memberikan dorongan kepada peserta didik untuk belajar dengan cara memberikan perhatian maksimal kepada peserta didik, memberikan pujian apabila peserta didik dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurhasah tahun 2016 menunjukkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh minat belajar sebesar 21,77%, hal tersebut berarti semakin tinggi minat belajar peserta didik maka semakin tinggi hasil belajar peserta didik, begitupun sebaliknya. Sedangkan untuk meningkatkan hasil belajar yaitu dengan cara memberikan dorongan kepada peserta didik untuk berprestasi, menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga peserta didik merasa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran, guru dapat memberikan penjelasan dengan baik sehingga peserta didik mudah menerima dan memahami materi yang diajarkan guru, dan guru dapat mengarahkan perhatian peserta didik pada pelajaran yang sedang berlangsung. Pada siklus I hasil dan hasil belajar peserta didik masih rendah, hal ini disebabkan karena peserta didik belum dapat mengikuti jalannya proses tindakan pada siklus I dan peserta didik belum memahami model *problem based learning*. Sedangkan pada siklus II, hasil dan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan guru lebih intensif memberikan dorongan kepada peserta didik agar timbul dorongan peserta didik untuk lebih berprestasi, guru mengarahkan perhatian peserta didik pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung seperti pada saat diskusi dan mempresentasikan hasil diskusi, serta guru menambahkan waktu pada saat presentasi hasil diskusi sehingga peserta didik lebih aktif dalam memaparkan hasil diskusi dari tiap anggota kelompoknya dan lebih aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan kelompok lain.

- c. Perubahan Hasil Belajar Peserta didik Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di Kelas V SD Negeri 101791 Deli Serdang Dengan Menerapkan Metode *Problem Based Learning* Berbantuan *reward*.

Perubahan hasil belajar dapat dilihat dari hasil *post test* yang dilakukan di siklus pertama dan siklus kedua. Pada siklus I saat dilakukan *post test*, nilai rerata skor 81

dalam kategori cakap. Jumlah peserta didik yang tidak perlu remedial 6 orang dan ada 2 orang atau 25 % dari total peserta didik yang perlu remedial pada indikator ketercapaian pembelajar tentang dasar-dasar alkitabiah aku pribadi unik karena masih dalam kategori layak. Hal ini dikarenakan peserta didik masih belum memahami secara menyeluruh materi perempuan dan laki-laki dipanggil untuk berkembang terutama berkaitan dengan dasar alkitabiah. Sedangkan saat dilakukan *post test* siklus II nilai rerata skor 91 dengan kategori mahir. Dua peserta didik yang mengalami remedial di siklus I pada siklus II sudah dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih baik sehingga sudah tidak perlu remedial kembali. Peningkatan nilai peserta didik *post test* dapat dilihat dari nilai rerata. Nilai rerata menunjukkan peningkatan dari skor 81 kategori cakap menjadi 89 dengan kategori mahir.

Menurut teori hasil belajar oleh Zainal Arifin (2013) berpendapat bahwa keberhasilan hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, baik dalam bidang kognitif, afektif, maupun psikomotor. Kemampuan peserta didik dalam penelitian ini dievaluasi dengan tes kognitif (*pre test* dan *post test*) dalam bentuk soal pilihan ganda. Meningkatnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor pertama, peserta didik telah memahami isi materi melalui kegiatan diskusi. Faktor kedua, penggunaan media video dan contoh gambar membuat peserta didik cepat menyerap materi. Hal ini mempengaruhi daya ingat peserta didik ketika mengerjakan soal pilihan ganda. Faktor ketiga, sarana prasarana SD Negeri 101791 Deli Serdang yang cukup memadai. Sarana prasarana yang lengkap membuat peserta didik dapat menggali informasi dari berbagai sumber. Sarana prasarana yang disediakan antara lain: perpustakaan dengan berbagai macam referensi buku dan majalah. Faktor keempat adalah kemampuan mengajar yang dimiliki guru. Guru dengan keterampilan mengajar yang baik akan menyampaikan informasi materi dengan benar. Hal ini berdampak langsung pada peserta didik yang hanya mencari informasi dari guru saja.

Penerapan metode *problem based learning* berbantuan *reward* dapat meningkatkan tahapan pemahaman hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Safrina (2018) bahwa penerapan metode *problem based learning* dapat meningkatkan nilai pemahaman peserta didik. Salah satunya dengan cara menerapkan strategi pembelajaran yang dirancang berdasarkan pendekatan konstruktivisme termasuk metode *problem based learning*. Hasil penelitian yang dilakukan Sandro, dkk tahun 2016, bahwa model pembelajaran *Problem based learning* dapat meningkatkan

kemampuan peserta didik dalam pembelajaran berbasis pemecahan masalah. Berdasarkan penelitian tersebut terdapat pengaruh hasil belajar terhadap pemahaman dan pemecahan suatu masalah dengan menggunakan metode *problem based learning*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Efi Baity Fadzilla tahun 2014 bahwa persepsi peserta didik tentang mata pelajaran berpengaruh terhadap prestasi peserta didik sebesar 36,8%. Terdapat pengaruh antara minat belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti peserta didik. Hasil belajar dapat ditingkatkan lagi bersama faktor yang lainnya untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada Bab IV yang telah dipaparkan dalam dua siklus, serta yang telah dilakukan analisis dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan Kreatifitas peserta didik Fase C dengan berbantuan *Reward* Materi Perempuan dan Laki-Laki Dipanggil untuk Berkembang adalah rerata nilai peserta didik 77,75 pada siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan rerata peserta didik menjadi 90,37 dengan demikian hasil belajar kreatifitas peserta didik mengalami peningkatan sebesar 12,62% dari hasil observasi Siklus 1 dan siklus 2, maka media *reward* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik materi perempuan dan laki-laki dipanggil untuk berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, S. (2013). *Penerapan Reward Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas III A Di MIN Tempel Ngaglik Sleman*. (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA)
- Arisna, S. Made. 2018. *Penerapan Project Based Learning Berbantuan Reward untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Berkarya Seni Grafis Siswa SMP Negeri 2. Singaraja, Bali*. Dalyono, M. , 1997. *Psikologi Pendidikan Cetakan I*. Jakarta:Rieneke Cipta Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Depdikbud dan PT Rieneke Cipta Hamalik, O. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Bumi Aksara.
- Dalam Meningkatkan Motivasi Serta Hasil Belajar Peserta Didik*. Diakses pada sabtu 24 Agustus 2024.
- Hardjana, A. G, 2007. *Model-model Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Katolik Di Sekolah Dasar*. Semarang:LPMP

- Harjono, S. 2012. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dengan Metode Pemberian Hadiah dan Hukuman Bagi Siswa Kelas III SDN 01 Puluhan*. Jatinom, Klaten.
- Hartutik, Sukestiyarno. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas Penyusunan Proposal- Laporan dan Artikel*. Semarang” Unnes Press. ISBN 978-602-285- 270-4
- Hatami, Rusdi A dan Muamar Al Qadri. 2022. *Penerapan Metode Pembelajaran Reward dalam Meningkatkan Questioning Skill Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Nusa Indah Secanggung*. STAI Jam’iyah Mahmudiyah, Tanjung Pura Langkat.
- <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/9251/>
- <https://www.educativo.marospub.com/index.php/journal/article/view/104>
- Ikranagara, P. 2015. *Pemberian Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga*. Basic Education, 4 (2).
- Jacobs, Tom,1992. *Silabus Pendidikan Iman Katolik*. Yogyakarta : Kanisius. Marliza, L., Boerhan, A., & Wati, S. (2022). *Penerapan Reward dan punishment*
- Poerwadarminta, W.J.S. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka.
- Purwanto, N. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Sadiah, Khalimatus. 2022. *Penerapan Reward dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Kegiatan Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV di MI Islamiyah Babakan*
- Sardiman, A.M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Siswantara, Agus Gd. IB Surya Manuaba., dan I Gd Meter. *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 8 Kesiman*. Jurusan PGSD, FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rieneke Cipta.
- Sudjana, N. 1989. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Remaja Rosda Karya.
- Sulastrri, Dewi. 2017. *Penerapan Reward dan Punishment untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Sub Pokok Bahasan Energi Kelas II MI Al Ikhlas*. Karang Pucung, Purwokerto.
- Susi, Andriani. 2013. *Penerapan Reward sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas 3 A di MIN Tempel Ngaglik Sleman*. *Jurnal Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN SUKA. Diakses pada Jumat 23 Agustus 2024.